

BAB II

DESAIN SKEMATIK

A. TINJAUAN UMUM

1. Pengertian dan Batasan

- Seni Teater : suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya yang diwujudkan dalam suatu karya seni dan di tunjang oleh unsur-unsur peraga seperti unsur gerak, unsur suara atau bunyi dan unsur rupa
- Media Kreasi : media untuk menyalurkan pengungkapan perasaan, emosi ataupun suatu pengalaman sehingga akan tercapai suatu kepuasan
- Media Apresiasi : media untuk mengerti dan menyadari akan seluk beluk suatu hasil pengungkapan perasaan, emosi, kemampuan untuk menikmati, menilai dan menghayati ungkapan tersebut
- Media komunikasi : media untuk proses transfer dari pikiran/ide seseorang/kelompok yang sebelumnya telah diterjemahkan dalam bentuk isyarat/gerak, yang nanti oleh penerimanya bentuk tersebut di terjemahkan lagi menjadi pikiran dan perasaan kemudian diberi jawaban sebagai umpan balik
- Lingkungan Banjarmasin : menunjukkan lingkup yang dibahas, dibatasi pada daerah Banjarmasin dengan daerah disekitarnya yang sedikit banyak memiliki hubungan timbal balik yakni propinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan batasan dan pengertian tersebut diatas, maka maksud seni teater sebagai media kreasi, apresiasi dan komunikasi di Banjarmasin adalah budi daya manusia dengan pernyataan keindahan dengan perantara suara, gerak, rupa dan irama dalam kaitan keselarasan yang kesemuanya ini merupakan media penyaluran perasaan,

emosi manusia yang dapat dimengerti dan disadari oleh manusia yang lain sehingga mampu dinikmati, dinilai dan dihayati dan akhirnya terjadi proses transfer dari manusia penghasil kepada manusia yang lain yang akan memberikan jawaban sebagai umpan balik pernyataan tersebut.

2. Hakekat Seni Pertunjukan

a) Tujuan

- i) Seni untuk aksentuasi sesuatu keyakinan atau pandangan hidup, yang menyebabkan sekalian bentuknya menjurus kepada tujuan tersebut. Seni teater dapat membawa sesuatu yang di kehendaki, misalkan pada sifat patriotik atau religius. Tetapi aksentuasi dapat bernilai rendah yaitu yang cenderung mengarah kepada sifat propaganda dan tidak bersifat universal
- ii) Seni untuk hiburan, sifatnya ringan, menghibur, seperti : Mamanda, Madihin dan lain-lain
- iii) Seni untuk keindahan, yang langsung berhubungan dengan bidang keindahannya, yang dipentingkan adalah segi keindahannya, misal tari-tarian
- iv) Seni untuk pendidikan, merupakan pencerminan nilai-nilai, contoh yang baik sebagai pelajaran hidup, seperti pertunjukan wayang gong yang selalu berkisar pada pertentangan kebaikan dengan keburukan, jain carita yang memberikan contoh akibat-akibat buruk yang ditimbulkan dari perbuatan yang salah, dan lain sebagainya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan seni teater adalah kedalaman yang ditimbulkan, kebenarannya yang pasti dan moral yang tinggi

b) Fungsi

Fungsi pokok meliputi :

i) Fungsi pribadi

Manusia sebagai individu membutuhkan penyaluran pengungkapan perasaan, emosi ataupun bentuk pengalaman, sehingga pada saat inilah manusia membutuhkan suatu media yang dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi tuntutan emosi individualnya

ii) Fungsi sosial

Adanya kegiatan seni teater, merupakan media komunikasi antara pencipta obyek dan pengamatnya, peristiwa ini merupakan suatu komunikasi sosial masyarakat dalam menikmati hasil seni. Hasil karya seni teater akan mempunyai fungsi sosial apabila :

- Dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat
- Diciptakan untuk dilihat/dinikmati untuk kepentingan umum

Dapat menyatakan aspek-aspek eksistensi sosial sebagai tantangan bagi individu dan pengalaman-pengalaman seseorang

iii) Fungsi fisik

Obyek seni teater yang diciptakan dapat berfungsi sebagai pengisi dan alat dalam kehidupan manusia

c) Pengertian

Seni teater tradisional adalah :

Seni pertunjukan yang terdapat di suatu daerah yang lahir berdasarkan tradisi, yang kemudian dihayati oleh masyarakatnya. Pada kesenian tradisional ini ditemukan beberapa kesenian klasik, dimana yang disebut seni klasik adalah seni yang dapat menembus berbagai jaman. Seni ini secara konvensional menjadi satu dengan adat istiadat, agama maupun kebiasaan masyarakat di dalamnya.

3. Karakteristik Kesenian Banjar

Kesenian Banjar sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu :²⁰

a) Teater tradisi/Teater Rakyat digolongkan antara lain :



Teater rakyat "mamanda"

²⁰ Buku Panduan Pemilihan Nanang Dan Galuh Banjar, Dinas Pariwisata Kotamadya Banjarmasin, Hal.42

- **Mamanda**

Berfungsi sebagai hiburan, pendidikan, upacara adat (perkawinan/sunatan), sehabis musim panen. Dilakukan di *penampik basar*, pemain lebih dari 20-25 orang. Alat musik pengiring : babun, biola, gong, suling, panting. Cerita yang ditampilkan adalah cerita rakyat (misal: cerita perjuangan terhadap Belanda), di stage pelakon yang bermain hanya 7-10 pemain, suasana yang dihadirkan adalah suasana akrab, pola pertunjukkan adalah *procenium*, Stage berukuran 3x7 Meter.

Profil :

Seperti teater rakyat biasanya, tapi tidak terdapat gerakan-gerakan yang terlalu keras, misalnya gerakan jungkir balik. Pemain yang menunggu pentas akan berada di palindangan, musik pengiring akan mengalun pada saat tari ladon di tampilkan, situasi tegang, musik mengalun tidak terlalu keras agar vokal para pemain dapat terdengar. Jarak pandang terdekat 2 Meter. Pola pementasan:

1. tari ladon (tari pembuka)

2. pengenalan tokoh

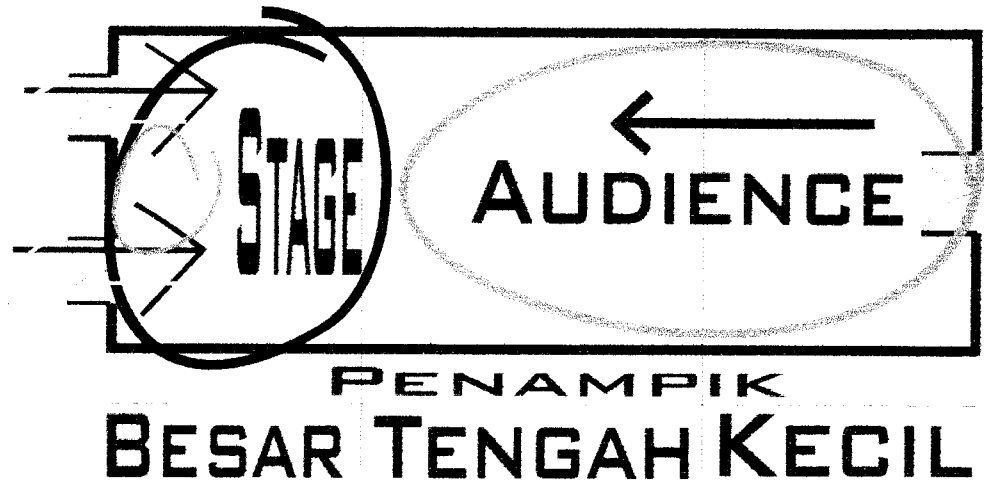
semua tokoh akan keluar semua kemudian masuk kembali (semua) ke Palindangan

3. fragmen dijalankan

musik akan mengalun sesuai alur cerita, pada saat perbincangan musik akan berhenti.

4. penutup

semua tokoh akan kembali keluar dan mengaturkan ucapan terima kasih



- **Wawang Gong**

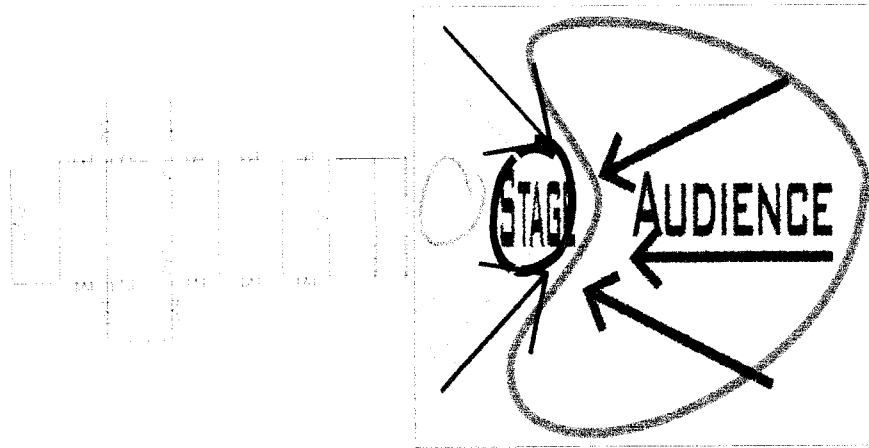
Berfungsi sebagai hiburan, perayaan hari-hari besar, pesta perkawinan, upacara adat (tujuan: untuk mendapatkan keselamatan). Dilakukan di halaman rumah, pemain lebih dari 10-15 orang. Alat musik pengiring : gong, gamelan. Diselingi dengan tarian Bagandut dan sinden, cerita diambil dari cerita Ramayana atau hikayat-hikayat masyarakat Banjar, stage berukuran 3x7 Meter, tinggi stage 3-5 *kilan* (1 kilan = 15-30 cm), stage beratap daun rumbia.

Profil:

Mulai ada gerakan-gerakan yang keras akan tetapi jarang sekali dilakukan. Pemain akan menunggu pementasan di samping stage, musik pengiring kinerjanya sama dengan Mamanda. Pola arah pandang adalah 3 arah pandang. Suasana akrab. Jarak pandang terdekat 3 Meter. Pola pementasan:

1. pembuka oleh tari Bagandut
2. fragmen dijalankan
3. penutup

semua tokoh akan kembali keluar dan mengaturkan ucapan terima kasih



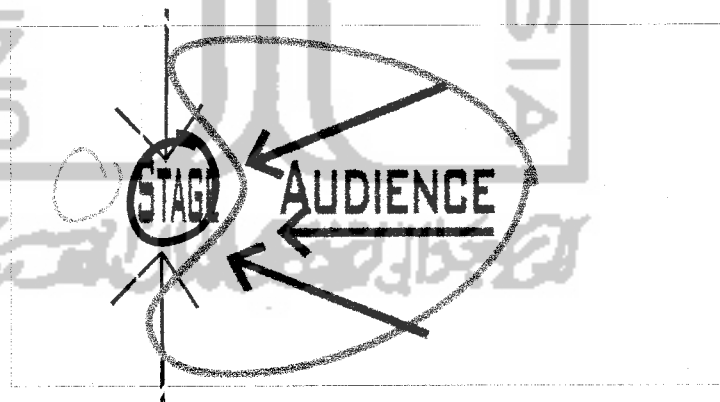
- **Abdul Muluk**

Berfungsi sebagai hiburan, dilakukan di halaman kampung, stage berukuran 5x7 Meter, tinggi 3-5 kilan, beratap daun rumbia, ada backdrop, pemain akan menunggu di belakang backdrop, cerita yang ditampilkan adalah cerita percintaan. Pemain 10-15 orang, pola arah pandang 3 arah pandang.

Profil:

Tidak ada gerakan-gerakan yang keras, teater seperti teater biasa. Suasana akrab. Jarak pandang terdekat 3-4 Meter. Pola pementasan:

1. pembuka (pengenalan alur cerita awal)
2. fragmen dijalankan
3. penutup (berisikan petuah-petuah)



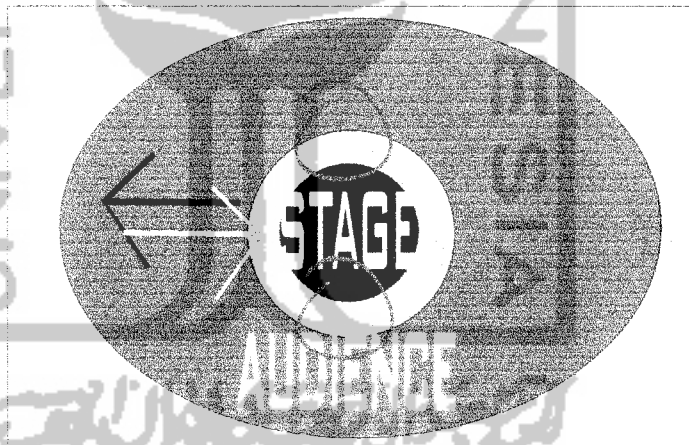
- **Kuda Gepang Carita**

Berfungsi sebagai upacara adat menolak bala. Dilakukan di halaman kampung. Cerita yang dihadirkan adalah cerita tentang kesatria yang baik melawan yang jahat, pemain 10 orang, stage di tanah, dengan ukuran 7x7 Meter.

Profil:

Ada gerakan-gerakan yang keras, pola pementasan berbentuk arena, pemain menunggu dari arah pembuka jalan, jarak pandang terdekat 5-6 Meter. suasana khidmad. Pola pementasan:

1. pembuka (pembacaan do'a)
2. cerita/fragmen dijalankan:
 - pemain datang dari arah penonton (penonton membuka jalan, penonton dalam keadaan berdiri)
 - pemain bermain bersama (melawan 1 tokoh jahat)
 - kematian sang tokoh jahat (pemain keluar kembali lewat jalan yang sama)
3. penutup (pembacaan do'a)

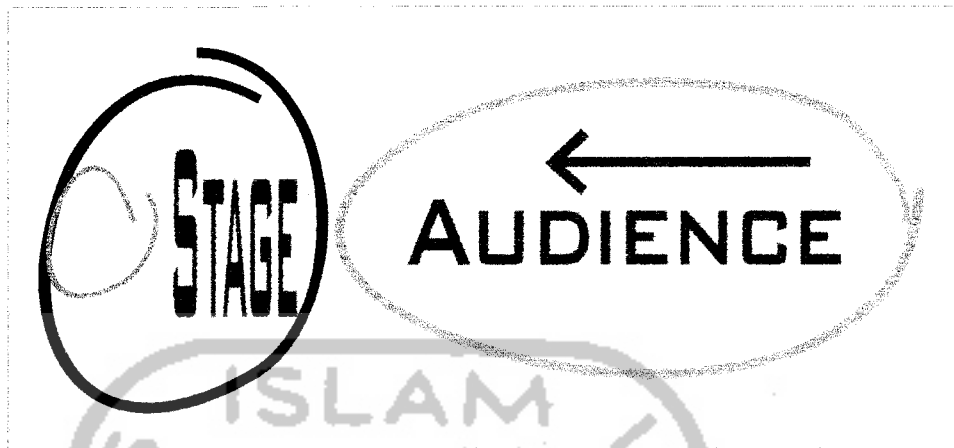


- **Wayang Kulit**

Berfungsi sebagai hiburan, dilakukan di halaman kampung, sebagaimana wayang kulit dari kebudayaan Jawa diiringi oleh musik gamelan, gong, dan sinden.

Profil:

Pedalang 1 orang, pertunjukan wayang kulit sunan Kalijaga, stage berukuran 10x15 Meter, tinggi stage 2 kilan, suasana khidmad, jarak pandang terdekat 5-6 Meter, pola pertunjukkan procenium (1 arah pandang).



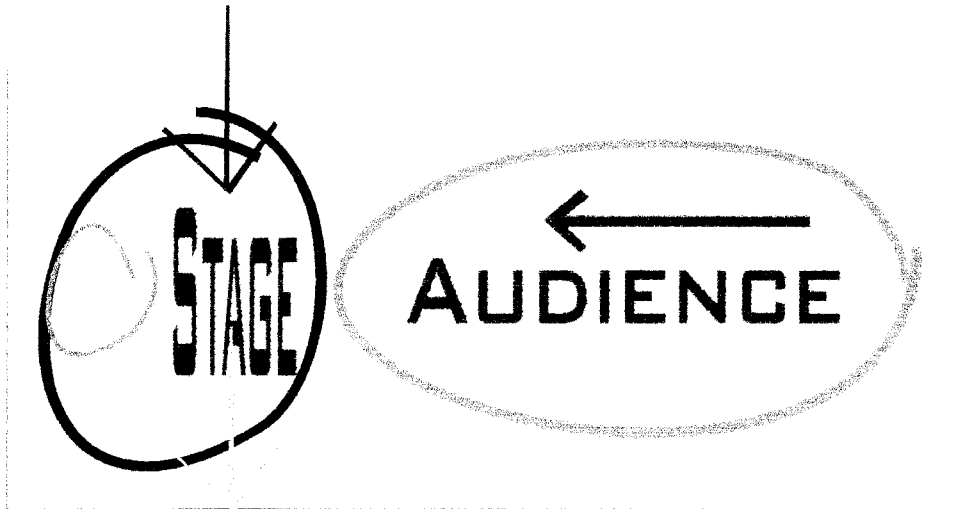
• Teater Tutur

Berfungsi sebagai hiburan, dilakukan di halaman rumah, di iringi oleh musik pengiring.

Profil:

Pemain 10-15 orang, suasana akrab, stage 3x7 Meter, tinggi stage 3-5 kilan, beratap daun rumbia, ada backdrop, ada tirai penutup di samping stage, cerita yang di tampilkan adalah cerita silsilah raja-raja Banjar, ada satu orang penutur cerita yang lain sebagai pelakon, tidak ada gerakan-gerakan yang keras, musik mengalun merdu pada saat penutur bercerita akan diiringi oleh kecapi. Jarak pandang terdekat 3 Meter. Bentuk pementasan procenium. Pola pementasan:

1. pembuka (penutur yang mengambil peranan)
2. fragmen dijalankan
3. penutup (penutur mengambil peranan kembali)



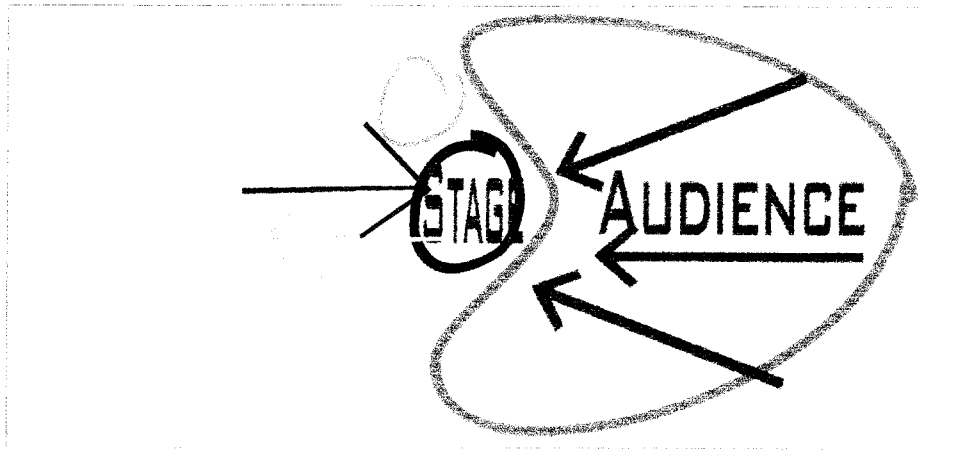
- **Japin Carita**

Berfungsi sebagai hiburan, dilakukan di halaman kampung, berteater sambil menari, cerita yang di ditampilkan adalah cerita yang menyinggung keadaan pada saat itu (bersifat humor).

Profil:

Pemain 13-15 orang, suasana akrab, stage 7x7 Meter, tinggi stage 3-5 kilan, pola pertunjukkan 3 arah pandang, tanpa back drop, jarak pandang terdekat 3 Meter, pemain yang maju ke depan/tengah menari terlebih dahulu baru berlakon. Pola pementasan:

1. pembuka (penari masuk ruangan sambil menari kemudian duduk membentuk setengah lingkaran menghadap kearah penonton)
2. fragmen dijalankan (pelakon akan maju (1 orang) ketengah lingkaran, dia akan berkomunikasi dengan penonton dan pemain yang lain)
3. penutup (pelakon akan memberikan nasehat-nasehat, kemudian pelakon masuk kembali sambil menari)



b) Seni Tari



Seni tari "hadrah"

- **Tari Topeng**

Tari klasik yang menggambarkan kepahlawanan, cinta kasih, kemenangan dari yang baik atas yang jahat. Dilakukan bisa di halaman rumah maupun panampik besar, stage 3x7 Meter, jarak penonton terdekat berkisar 2 Meter, untuk di halaman rumah terdapat ketinggian stage 3-5 kilan, atap daun rumbia, ada backdrop, suasana akrab, pola pertunjukkan procenium (1 arah pandang), penari 1 orang.

Halaman rumah

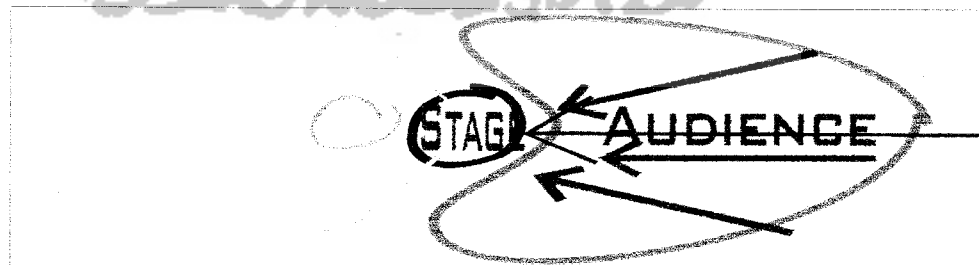


penampik besar



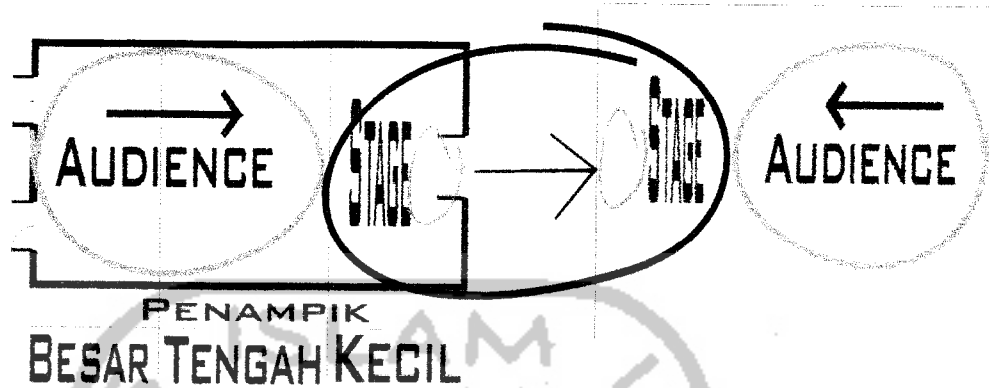
- Tari Baksa

Tari klasik yang dilakukan di halaman rumah/halaman kampung karena merupakan bagian dari salah satu upacara adat dalam memulai suatu hajatan, tarian ini dilakukan diatas gong dengan membawa sebuah obor, penari 5 orang, stage 3x7 Meter, suasana khidmad, stage di tanah, jarak penonton terdekat 6 Meter, pola pertunjukkan baik di halaman rumah maupun di halaman kampung sama yaitu berbentuk 3 arah pandang, tanpa backdrop.



- **Tari Gintor**

Tari untuk menyambut tamu-tamu yang dihormati. Dilakukan dari dalam rumah sampai ke halaman depan rumah, penari 6 orang, stage dari *indoor* ke *outdoor*, stage 11x7 Meter, suasana akrab, jarak terdekat 2 Meter, posisi musik pengiring mengikuti gerakan penari, pola pertunjukkan 2 arah pandang.



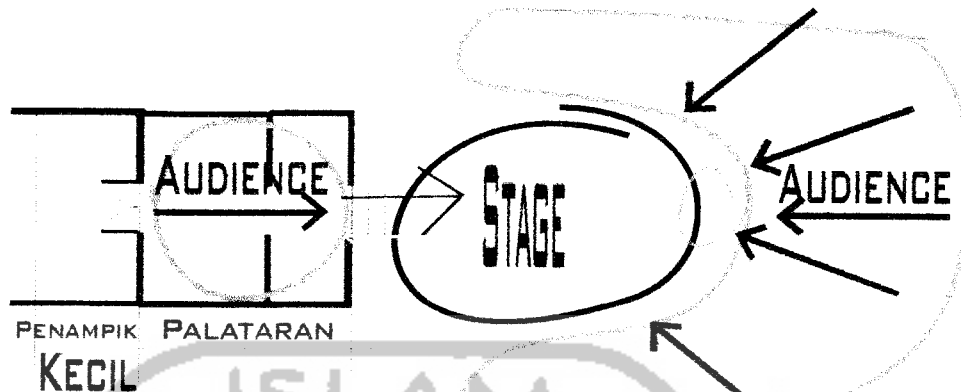
- **Tari Ladon**

Tari dan nyanyian yang digunakan sebagai salam pembuka dari fragmen dalam Mamanda, dilakukan di panampik besar, penari 3 orang, jarak pandang terdekat 2 Meter, suasana akrab, pola pertunjukkan procenium (1 arah pandang).



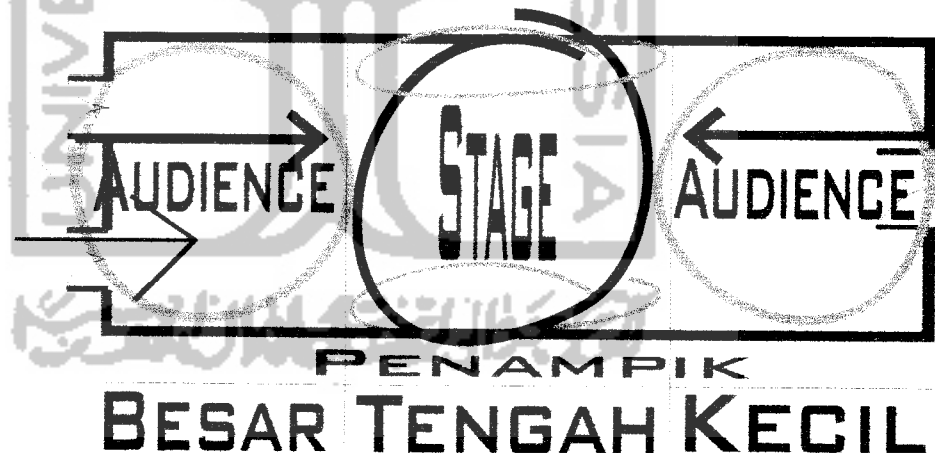
- **Tari Sinoman Hadrah**

tari untuk mengarak pengantin, dilakukan dari pelataran sampai ke halaman rumah, penari 10-15 orang, suasana akrab, jarak pandang terdekat 3 Meter, pola pertunjukkan berbentuk arena, musik pengiring mengikuti penari.



- **Tari Rudat**

Tari puji-pujian kepada Allah dan rasul-Nya, dalam memeriahkan "tasmiyah", "khitanan", dll. Dilakukan di panampik tengah, penari 7-10 orang, jarak pandang terdekat 2 Meter, suasana akrab, pola pertunjukkan 2 arah pandang.



c) **Seni Sastra**

Seni sastra yang berupa seni pantun, pemantun ada 8 orang (terbagi dalam 2 kelompok yang akan saling berbalas pantun) kecuali pantun nasib ada 2 orang

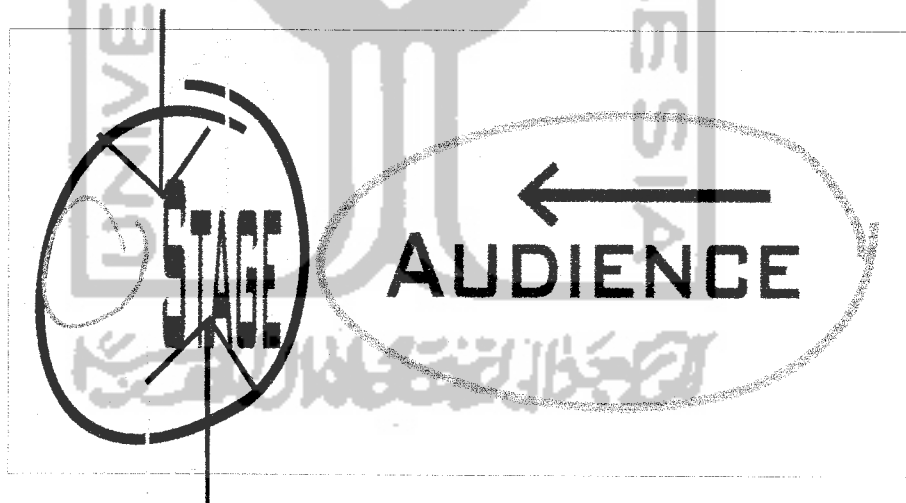
(pemandun nasib dan pemandun nasehat), stage 3x7 Meter, tinggi stage 3-5 kilan, beratap daun rumbia, suasana akrab, linier 1 arah pandang, untuk pantun kekanakan, pantun urang anum, pantun urang tuha dilakukan di halaman kampung, sedangkan pantun nasib dilakukan di halaman rumah, jarak pandang terdekat 3 Meter, pantun banjar digolongkan menjadi 4 yaitu:

- **Pantun Kekanakan**
- **Pantun Urang Anum**
- **Pantun Urang Tuha**
- **Pantun Nasib**

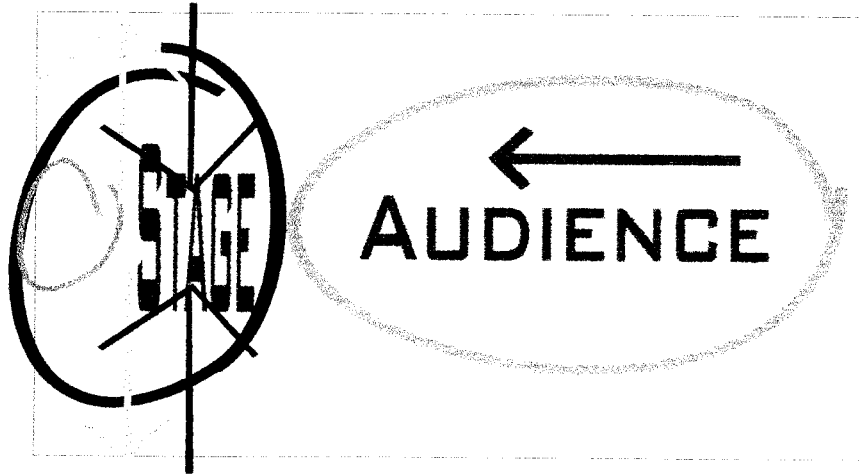


Seni pantun "urang anum"

Halaman kampung



Halaman rumah



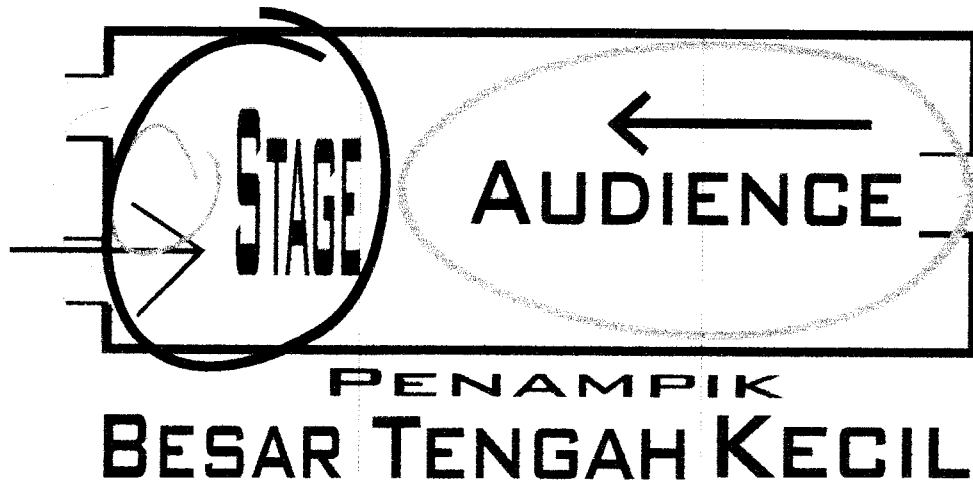
d) Madihin

Pantun yang dimainkan oleh satu orang sambil memainkan tarbang (rebana)/gendang, dengan isi cerita lawakan/menyinggung kondisi yang terjadi pada saat itu. Dilakukan bisa di halaman kampung atau penampik besar tergantung permintaan masyarakat, suasana akrab, pola pertunjukkan procenium (1 arah pandang), pemain 1 atau 2 orang tapi biasanya 1 orang, untuk di halaman kampung stage berukuran 3x5 Meter, tinggi stage 3-5 kilan, beratap daun rumbia, jarak pandang terdekat 3 Meter, sedangkan untuk di dalam rumah (penampik besar) stage berukuran 3x7 Meter, jarak pandang terdekat 2 Meter.

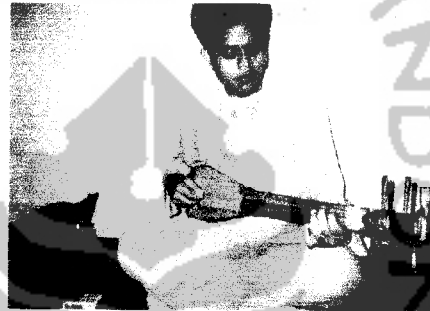
Halaman kampung



Di dalam rumah

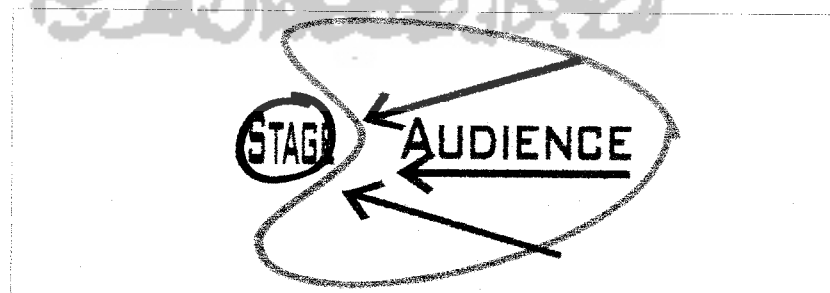


e) Musik Panting



Seni musik tradisional "panting"

Sebagai musik untuk meminta hujan (dulu), sebagai hiburan rakyat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT sehabis bercocok tanam (sekarang), di lakukan di halaman kampung, suasana khidmad, pola pertunjukkan 3 arah pandang, stage 3x7 Meter, tinggi stage 3-5 kilan, tanpa atap, pemusik ada 7 orang, alat musik yang di mainkan adalah serunai, kecapi, gendang, gong, dan gambus, penyanyi 2 orang, jarak pandang terdekat 6 Meter.



4. Macam Pelaku Kegiatan

Berdasarkan jenis pelaku kegiatan, maka kegiatan di dalam gedung pertunjukkan dapat dikelompokkan menjadi :

a) Kegiatan seniman

Sebagai pengisi acara pertunjukkan, sebagai tempat latihan sebelum pertunjukan, sebagai tempat berkomunikasi para seniman

b) Kegiatan pengunjung

- Tamu, pengunjung dengan kegiatan yang berhubungan dengan perkantoran atau urusan dinas administrasi, kelompok seniman, ataupun tamu khusus dalam menyaksikan kegiatan pertunjukan
- Penonton, pengunjung yang ingin menyaksikan pertunjukan kesenian yang diselenggarakan

c) Kegiatan pengelola

- Kegiatan tata usaha, melaksanakan kegiatan ketata usahaan agar dapat memperlancar semua kegiatan yang ada
- Kegiatan bidang acara, mempersiapkan dan menjadwalkan acara pertunjukan
- Kegiatan tehnik audio visual, melaksanakan operasi dan memelihara peralatan audio visual untuk menunjang pelaksanaan pertunjukan
- Kegiatan tehnik prasarana, melaksanakan perawatan dan perbaikan gedung, serta mengoperasikan peralatan listrik dan diesel, dan juga mesin-mesin penunjang pertunjukan.

B. ANALISIS

1. Analisis Site

Kriteria penentuan lokasi didapat dari :

a) Scope pelayanan dan kestrategisan letak

Ini mengandung arti bahwa lokasi atau site mudah dan mudah pula di temui sarana-prasarana untuk (transportasinya), serta lokasi harus dekat fasilitas-fasilitas kota yang dapat menu

b) Potensi kesenian, apresiator seni, dan ser.

Penyebaran seni budaya dan seniman di Banjarmasin cenderung untuk memusat ke pusat kota. Ini dapat dilihat pada jumlah organisasi kesenian di Kalimantan Selatan berjumlah 200 group, sedangkan untuk jumlah organisasi kesenian di Banjarmasin atau lebih tepatnya di Jl. Kayu Tangi sebanyak 33 group. Hal ini disebabkan karena di Jl. Kayu Tangi ini di orientasikan sebagai pusat pendidikan.

Di daerah Banjar Utara sangat memenuhi kriteria tersebut karena :

- Berdekatan dengan pusat kota
- Daerah ini di orientasikan sebagai kawasan perdagangan dan budaya
- Berdekatan dengan pusat pendidikan dan pusat sanggar kesenian di Jl. Kayu Tangi
- Memiliki lahan kosong dan tidak terpakai yang sangat luas

2. Analisis Kegiatan

Macam dan sifat pelaku kegiatan yang diwadahi yaitu :

a) Kegiatan audience

Menghendaki terpenuhinya kenikmatan : penglihatan, pendengaran, suasana yang mendukung seperti penghawaan dan pencahayaan. dilain pihak kenyamanan, kemudahan dan keamanan merupakan tuntutan wajar dari audience selama pementasan. Sedangkan jumlah penonton terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Jumlah kecil

Dengan jumlah penonton antara 300-500 orang (berdasarkan tuntutan bentuk ruang)

2) Jumlah besar

Dengan jumlah penonton antara 500-800 orang (berdasarkan dari asumsi perhitungan jumlah penonton terhadap jumlah penduduk kota Banjarmasin pada tahun 2003)

b) Kegiatan seniman

Pada prinsipnya seniman membutuhkan fasilitas untuk persiapan pentas, penampilan dengan kondisi sebaik-baiknya juga dalam hal perangkat dan organisasi produksi disamping keahlian dan kreatifitas mereka dalam mengolah seni itu sendiri

c) Kegiatan penunjang

Kegiatan ini ditujukan untuk melayani pengunjung yang sifatnya mudah dicapai dan tanpa mengganggu kegiatan pokok seperti cafeteria, lavatory dan lobby

d) Kegiatan pengelola

Sifatnya mudah berhubungan dengan masyarakat, kemudahan pengawasan Gedung Kesenian demi keamanan, serta pengoperasian fasilitas-fasilitas pendukung pertunjukan, seperti tata panggung dan property, tata dekor (background dan foreground), tata lampu, tata suara dan musik

Jenis kegiatan di gedung pertunjukan dapat dikelompokkan menjadi :

i) Kelompok kegiatan umum

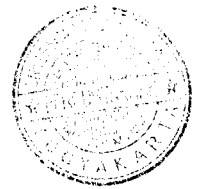
- Kegiatan publik pementasan
- Kegiatan tamu
- Kegiatan penerima tamu
- Kegiatan pelayanan tamu

ii) Kelompok kegiatan penampilan pentas

- Kegiatan akting
- Kegiatan pemain datang
- Kegiatan berhias
- Kegiatan pemain sebelum naik pentas
- Kegiatan pengiring musik
- Kegiatan peralatan penampilan

Teknis tata panggung :

- Kegiatan teknis tata lampu
- Kegiatan teknis tata suara
- Kegiatan pembuatan dekorasi
- Kegiatan pergudangan
- Kegiatan penyimpanan alat musik
- Kegiatan penjualan tiket
- Kegiatan pengecekan



- Kegiatan menonton pertunjukan

iii) Kegiatan administrasi

- Kegiatan sekretariat
- Kegiatan hubungan masyarakat
- Kegiatan peralatan/perbekalan
- Kegiatan bidang perencanaan produksi

iv) Kegiatan pelayanan

- Pelayanan pengunjung
- Pelayanan pimpinan dan staff
- Pelayanan pemeliharaan
- Pelayanan keamanan

3. Analisis Ruang

a) Pengelompokan ruang

Pengelompokan ruang yang didasarkan atas kegiatan yang terjadi di dalam gedung pertunjukan, dapat dilakukannya zoning ruangnya sebagai berikut :

1) Zona publik

Diperuntukan untuk semua kegiatan pengunjung atau tamu

Karakteristik ruang :

- Bebas dimasuki oleh umum tanpa mengganggu jalannya aktivitas yang lain
- Berada pada bagian depan site
- Mudah dilihat, dicapai dan berkesan terbuka

2) Zona semi publik

Kegiatan yang ada yaitu :

- Kegiatan administrasi
- Kegiatan pertunjukan

Karakteristik ruang :

- Pencapaian tidak langsung dengan unsur pengarah yang jelas
- Ditujukan untuk umum

3) Zona private

Kegiatan yang ada yaitu :

- Kegiatan persiapan pentas
- Kegiatan latihan
- Kegiatan pimpinan, pengelola, dan staff

Karakteristik ruang :

- Tidak terletak pada bagian sirkulasi umum
- Tidak berhubungan langsung dengan area publik
- Diperuntukkan untuk kalangan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang diwadahi

4) Zona service

Kegiatan yang ada yaitu :

- Kegiatan perawatan, pemeliharaan dan penyimpanan
- Fasilitas penunjang kebutuhan kegiatan publik maupun private

Karakteristik ruang :

- Mudah dicapai dari zona publik maupun private
- Ditujukan untuk kalangan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang ada

b) Sirkulasi pelaku kegiatan

- i. Pola sirkulasi umum
- ii. Pola sirkulasi pengelola
- iii. Pola sirkulasi pemain
- iv. Pola sirkulasi pengunjung

c) Kebutuhan ruang

Pewadahan kegiatan pementasan, kegiatan informasi dan pengetahuan seni teater, membutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

1) Kebutuhan ruang untuk kegiatan pementasan

- Ruang untuk pentas (stage)
- Ruang untuk menunggu (lobby)
- Ruang untuk menyaksikan pertunjukan (audience)
- Ruang untuk musik pengiring (orchestra fit)

- Ruang untuk rias
 - Ruang untuk kegiatan latihan akhir (greenroom)
 - Ruang untuk menerima pemain (hall pemain)
 - Ruang untuk menyimpan peralatan
 - Ruang servis pemain, lavatory dan kamar ganti pemain
- 2) Ruang untuk kegiatan teknis dan tata panggung
- Ruang peralatan lampu dan sound sistem
 - Ruang dekor dan layar (screen)
 - Gudang
 - Ruang untuk tiket
 - Ruang penonton, lavatory dan cafeteria
- 3) Kebutuhan ruang untuk pengembangan dan peningkatan pengetahuan seni
- Ruang latihan seni teater
 - Ruang pertemuan para seniman
 - Ruang untuk servis pengunjung, lavatory dan ruang pelayanan
- 4) Ruang untuk kegiatan pelayanan
- Ruang penyimpanan peralatan
 - Ruang tunggu (hall)
 - Ruang untuk menerima peralatan
 - Ruang servis dan pelayanan pengunjung
 - Ruang petugas keamanan
- 5) Ruang untuk administrasi dan service penonton
- Ruang kegiatan staff pengurus (sekretariat)
 - Ruang penerima tamu
 - Ruang penerangan (humas)
 - Ruang servis pegawai
 - Ruang tata usaha dan sekretariat
 - Ruang rapat staff
 - Ruang parkir umum dan parkir pegawai
 - Ruang servis umum, generator, gudang

- Ruang pelayanan umum, gardu jaga, hall, plaza, taman dan open space

d) Analisa besaran ruang

Dasar perhitungan besaran ruang adalah :

$$L = (K \times S) \times R$$

L = Luas/besaran ruang

K= Kapasitas ruang

S = Standar satuan luas (manusia atau peralatan)

R = Angka reduksi untuk flow dan ruang-ruang tidak efektif

- Besaran ruang umum

Macam ruang	kapasitas orang	standar m ² /orang	besaran vertikal	perhitungan luas-horisontal
Entrance	50	1,3	-	65
Cafeteria	5%x 800	-	1,05	73
- ruang makan	30	-	1,50	45
- dapur	-	-	-	10
- gudang	-	-	-	6
- toilet	4	3	-	12
lavatory :				
- WC pria	2	3	-	6
- WC wanita	4	3	-	12
plaza	200	16	-	320
pertemuan :				
- auditorium	100	2,6	-	260
- toilet	4	3	-	12
-sekretariat	4	4,5	-	18
administrasi :				
- R. Pimpinan	2	8	-	16
- R. Rapat	30	1,5	-	45
- R. Tamu	1	16	-	16
- R. Staff	16	4	-	64
- gudang	1	-	-	16
- toilet	6	3	-	18
Gudang :				
- gudang	-	-	-	150
- R. Generator	-	-	-	16
R. latihan :				
- sanggar	-	10x10	-	100

-administrasi	2	4	-	8
- R. Ganti/toilet	2	6	-	12
- gudang	1	6	-	6
rumah jaga :				
- R. Tidur	2	9	-	18
- dapur	-	-	-	4
- WC/KM	1	4	-	4
parkir : 800 orang	10%	8,14	0,1x800x8,14	651,2

• Ruang audience/penonton

Macam ruang	kapasitas (orang)	standar ratio (m ² /seat)	luas (m ²)
R. penonton	800	0,9	720
Hall	800	0,35	280
Antrian tiket	800	0,025	20
Penjualan tiket	800	0,0125	10
Toilet/lavatory	800	1 toilet/75 seat	72
Cafeteria 5-10%	40 seat	45	60
	1 seat = 6 m ²		

• Ruang pendukung stage

Macam ruang	kapasitas (orang)	standar ratio (m ² /seat)	luas (m ²)
Dressing room	20	4	80
Tata rias	20	2	40
Custum shop	asumsi	-	30
Green room	asumsi	-	30
Latihan akhir	20	4	80
Scene dock	-	20-100	60
Sound control	-	-	15
Spotlight board	3	15	45
Gudang	5% seat	0,6/seat	20
Ruang kerja	20	4	80
MEE	AC sentral	-	120

• Ruang pementasan/stage

Pada stage untuk kesenian Banjar memiliki luasan yang beragam yaitu :

3x7, 3.5x7, 10x15, 5x7, 7x7, 11x7 dengan jumlah keseluruhan rata-rata adalah 59,42 m².

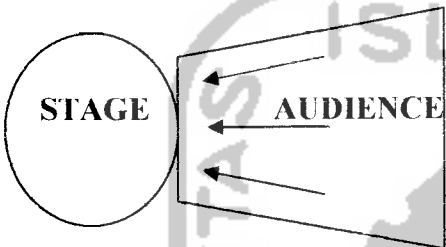
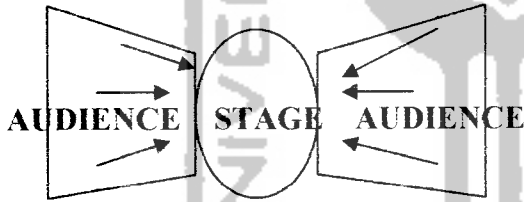
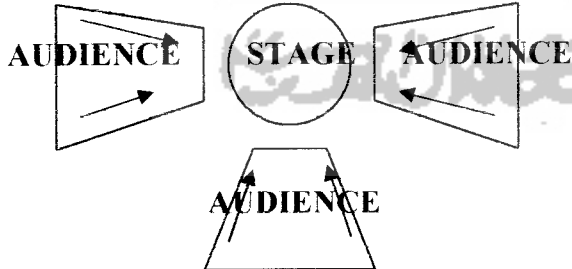
Karena bentuk stage yang dirancang adalah melingkar, tidak mengalami perubahan bentuk, dan mendekati jumlah rata-rata stage tersebut maka asumsinya adalah stage

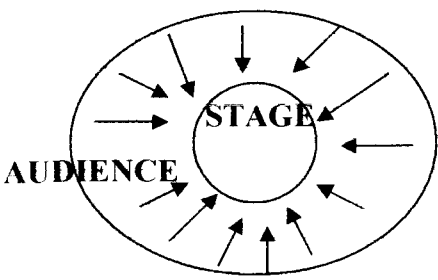
dengan jari-jari 4,5 M atau stage dengan diameter 9 M akan efektif dalam menampung semua pertunjukan budaya Banjar.

C. KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Tata Ruang Stage dan Audience yang Fleksibel Terhadap Lima kesenian Banjar Yang Berbeda

Dari karakteristik kesenian banjar yang telah dibahas sebelumnya dapat diketahui bahwa pola lay out ruang penonton terhadap stage ada 4 macam, yaitu :

Lay out audience terhadap stage	Hubungan stage dengan audience
<p>1 arah pandang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Stage di tepi • Hubungan akrab • 2 dimensional
<p>2 arah pandang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • stage di tengah • hubungan khidmat • 2 dimensional
<p>3 arah pandang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • stage di tepi • hubungan khidmat • 3 dimensional

<p><u>Segala arah pandang</u></p> 	<ul style="list-style-type: none">• stage di tengah• hubungan akrab• 3 dimensional
--	--

Tabel no. 7

Pola layout penonton terhadap stage

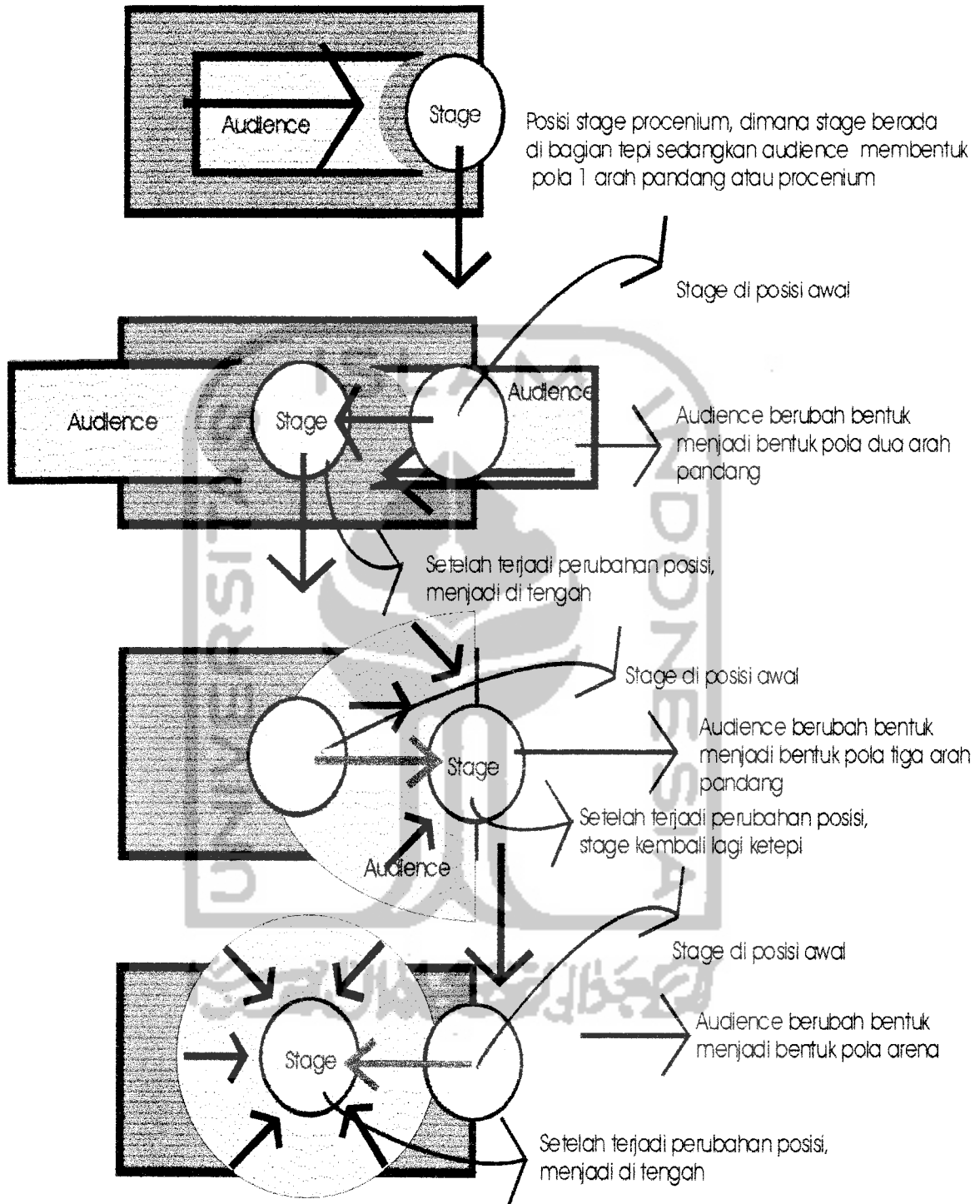
Dari tabel tersebut di ketahui bahwa mereka memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu :

- pola 1 arah dengan 3 arah memiliki persamaan dalam hal letak stage di tepi, dan kedua pola ini memerlukan backdrop
- pola 2 arah dengan 4 arah memiliki persamaan dalam hal letak stage di tengah, dan kedua pola ini tidak menuntut adanya backdrop



Dari 5 kesenian tersebut dapat diketahui bahwa terdapatnya perubahan letak stage dan audience, dimana posisi stage berubah dari posisi di tengah menjadi di posisi tepi, sedangkan audience berubah bentuknya dari bentuk linier menjadi bentuk radial

Perubahan stage dan audience

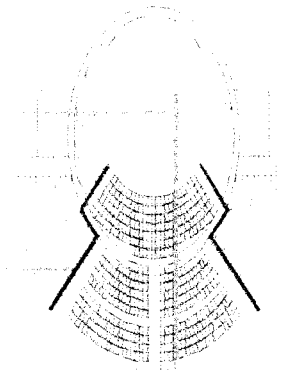


Aplikasi perubahan stage dan audience pada denah

Denah berbentuk proscenium (1 arah pandang)

Posisi stage di tepi

Adanya partisi yang diletakan pada garis maksimal arah pandang penonton bagian belakang



Terdapatnya backdrop

Denah berbentuk open thrust shape

Posisi stage di tepi

Partisi dibuka

Tidak adanya backdrop



Denah berbentuk arena

Terjadinya perubahan posisi audience

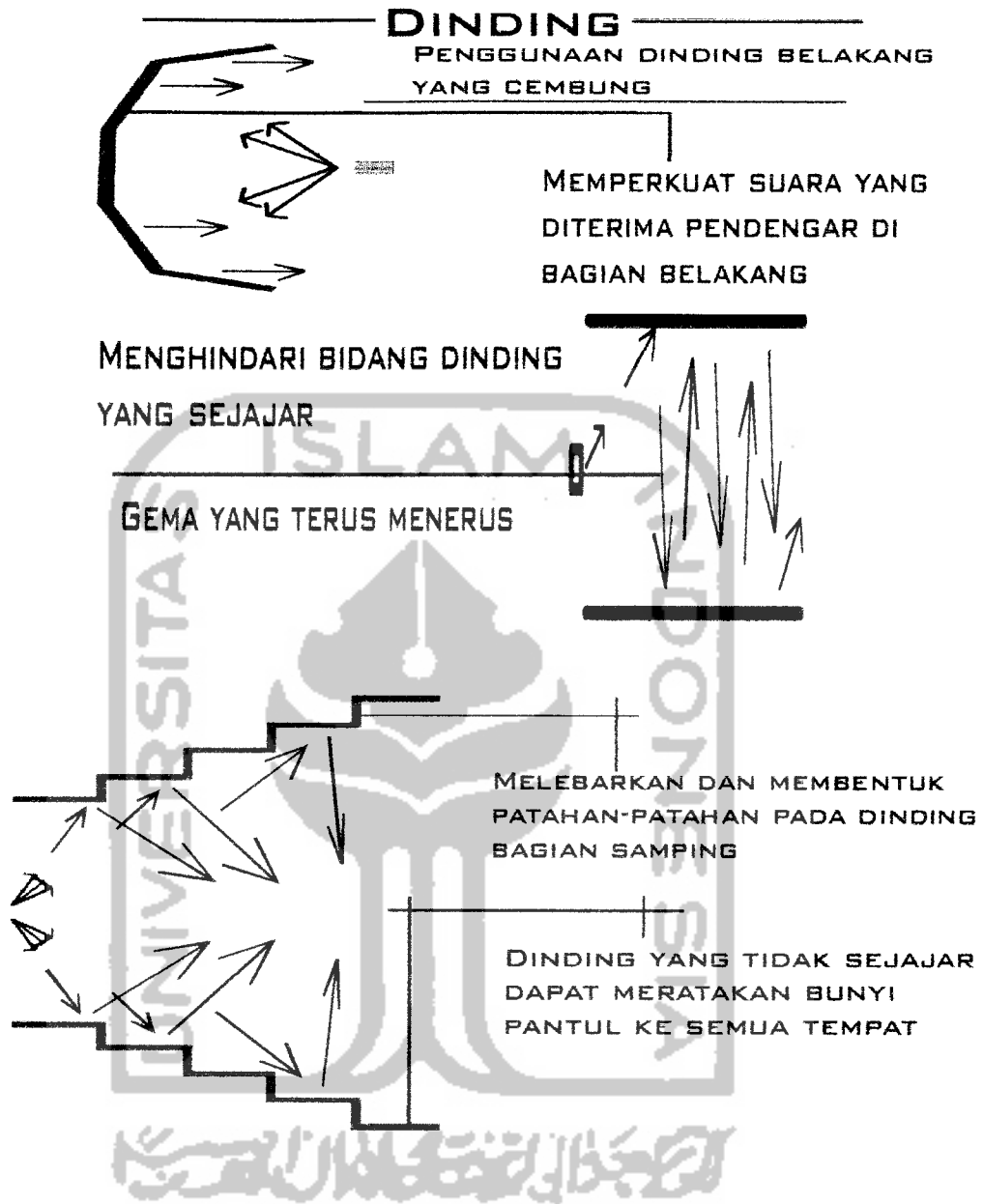
Pada garis akhir lingkaran ini, merupakan garis luar massa yang akan diputar

Posisi stage di tengah

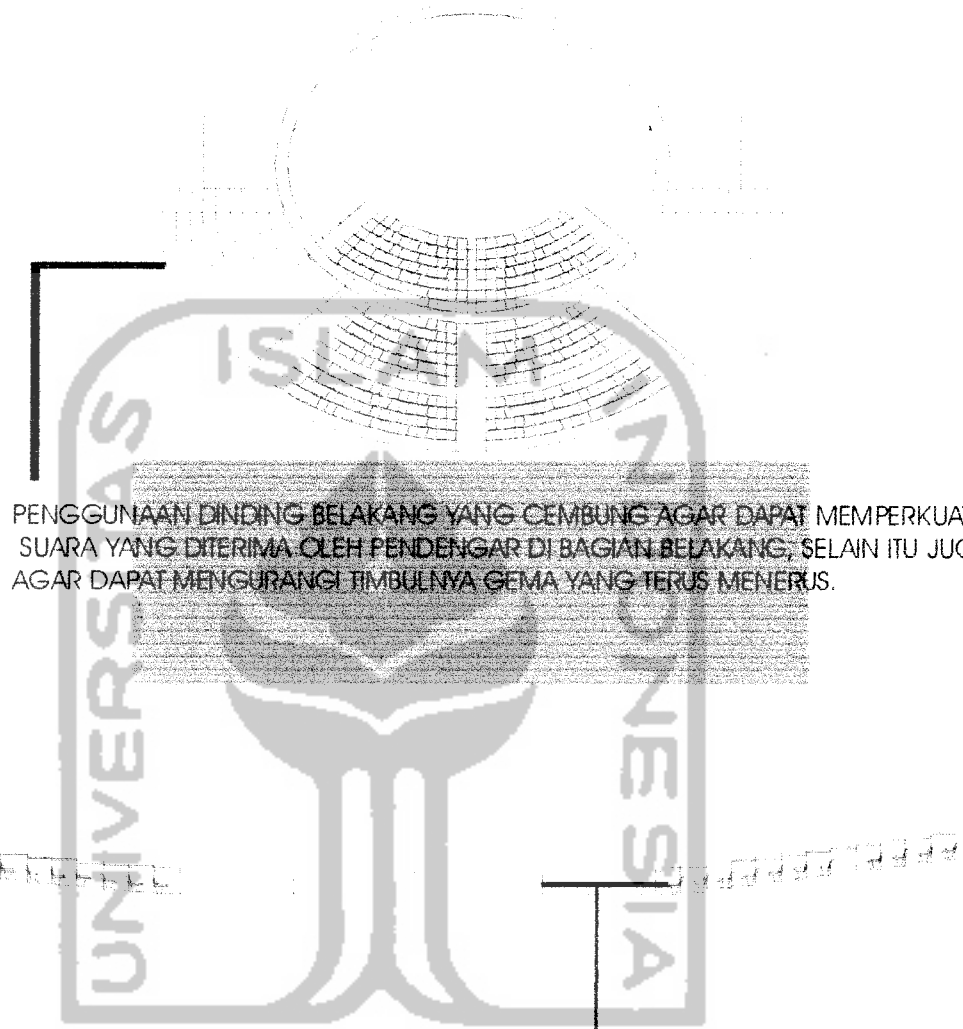


2. Konsep Bentuk Ruang Stage dan Audience Terhadap Kenyamanan Pelaku Kegiatan

AUDIO



AUDIO



PENGGUNAAN DINDING BELAKANG YANG CEMBUNG AGAR DAPAT MEMPERKUAT SUARA YANG DITERIMA OLEH PENDENGAR DI BAGIAN BELAKANG, SELAIN ITU JUGA AGAR DAPAT MENGURANGI TIMBULNYA GEMA YANG TERUS MENERUS.

TEMPAT DUDUK YANG MENINGGI KE BELAKANG DAN POSISI STAGE YANG LEBIH TINGGI DARI TEMPAT DUDUK DIANTARA BAWAH AKAN MEMBANTU DALAM PENYEBARAN BUNYI YANG MERATA

VISUAL

1. Batas-batas persyaratan visual

a) Batas penonton terjauh

- Untuk melihat objek secara jelas jarak maksimal 16 M
- Untuk melihat objek secara global 32-36 M

Mengingat yang dipentaskan adalah seni teater rakyat, dimana memerlukan ekspresi dalam penghayatan visual maka diambil jarak penonton terjauh : 30 M.

b) Terpenuhi persyaratan garis penglihatan (*sight lines*)

Yaitu garis yang menghubungkan titik panggung (APS = Arrival Point of Sight) ke titik mata penonton. Dengan tujuan keleluasaan dan kejelasan dalam menikmati pertunjukan kearah panggung.

c) Sudut pandang horisontal

Untuk mengukur sejauh mana perubahan terhadap orientasi/arah pandang ini dapat dilakukan, harus dilihat terhadap batas-batas persyaratan visual. Sehingga kenikmatan penonton tetap terpenuhi.

Beberapa persyaratan sudut pandang horisontal adalah sebagai berikut :

- 1) sudut pandang mata diam yaitu 40° ²¹
- 2) sudut pandang terhadap area penyajian (performing area) harus didalam batas sudut pandang 130° dari penonton baris terdepan. Sedangkan batas pusat action (Limit of centre of action) ditentukan dalam batas 60° dari sudut pandang penonton terdepan.
- 3) tempat duduk paling muka dan paling samping yang masih dalam batas nikmat untuk menikmati pertunjukan, sudut datar terhadap garis pusat dengan objek diatas pentas $\pm 60^{\circ}$. Sudut datar terhadap layar (backdrop) arah menyilang sebesar 60°
- 4) batas area tempat duduk penonton

batas area tempat duduk penonton ditentukan oleh sudut pandang tetap penonton terhadap sisi pembukaan stage, sudut ini diantara 30° sampai dengan 60° ²²

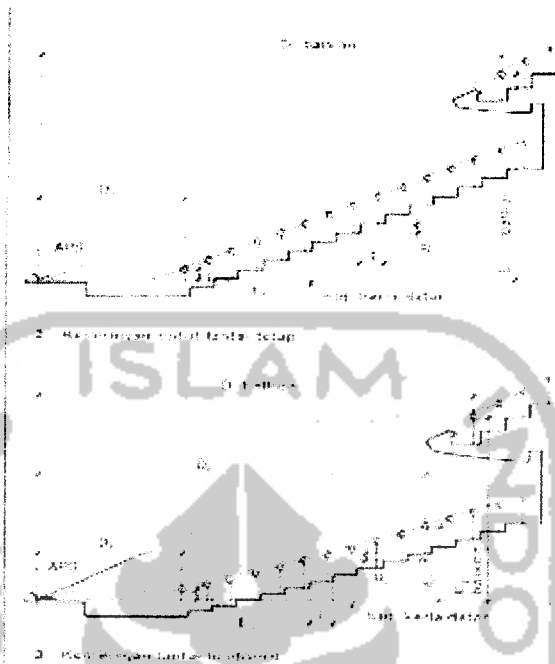
²¹ Harold burris- Meyer and Edward C. cole, Theater and auditorium reinhold publishing corporation

²² Ernest neufert, data arsitek, hal 125

sedangkan untuk menentukan jarak garis pandang dari titik APS ke titik mata tiap penonton, agar diperoleh ketinggian lantai tiap audience dapat menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$E_n = D_n [E_1/D_1 + C (1/D_1 + 1/D_2 + 1/D_3 + \dots + 1/D_{n-1})]$$

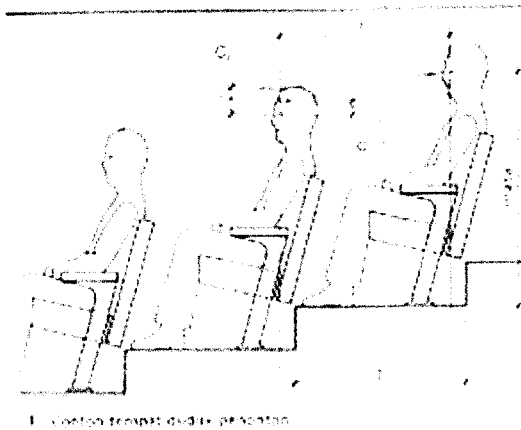
$$R_n = E_n - E_{n-1}$$



Gambar titik ketinggian lantai

Dimana standar yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Tinggi titik mata: $1,12 \pm 0,1$ M
(+ : untuk titik mata yang paling tinggi, - : untuk titik mata yang paling rendah)
- lebar lantai tempat duduk : $T = 0,8-1,15$ M
(sebagai standar yang digunakan adalah : $0,9$ M)
- $C_1 = 0,06$ M, ruang bebas minimum /baris, diasumsikan bahwa penonton dapat melihat diantara kepala penonton di depannya
- $C_2 = 0,13$ M, memungkinkan rata-rata penonton melihat dari atas kepala rata-rata penonton di depannya
- $E_1 = 0$, maka akan di dapat tinggi panggung maksimum yang di ijinan, yaitu : $1,06$ M



Gambar titik mata C1 dan C2

- R : tinggi anak tangga, dimana tiap anak tangga memiliki perbedaan ketinggian
- APS : titik pandang ketika datang
- D1 : jarak dari mata penonton di deretan pertama ke titik APS
- Dn : jarak dari mata penonton di deretan 'n' ke titik APS
- E1 : tinggi vertikal mata penonton di deretan pertama di atas bidang fokal
- En : tinggi vertikal mata penonton di deretan 'n' di atas bidang fokal

Berdasarkan rumus tersebut di atas maka di dapatkanlah tempat kedudukan penonton, yakni :

n	Dn (jarak horizontal terhadap APS)	En (ketinggian)		Rn	
		C = 0,06	C = 0,13	C = 0,06	C = 0,13
1	5	0,16	0,16	0	0
2	5,9	0,26	0,34	0,1	0,18
3	6,8	0,37	0,55	0,11	0,21
4	7,7	0,49	0,77	0,12	0,22
5	8,6	0,61	1	0,12	0,23
6	9,5	0,74	1,26	0,13	0,26
7	10,4	0,88	1,52	0,14	0,26
8	11,3	1,03	1,8	0,15	0,28

9	12,2	1,17	2,09	0,15	0,29
10	13,1	1,32	2,38	0,15	0,29
11	14	1,48	2,67	0,16	0,29
12	14,9	1,64	2,99	0,16	0,32
13	15,8	1,8	3,31	0,16	0,32
14	16,7	1,97	3,64	0,17	0,33
15	17,6	2,14	3,97	0,17	0,33
16	18,5	2,31	4,31	0,17	0,34
17	19,4	2,48	4,66	0,17	0,35
18	20,3	2,66	5,01	0,18	0,35
19	21,2	2,84	5,36	0,18	0,35

Tabel no. 8
Jumlah perhitungan kedudukan penonton

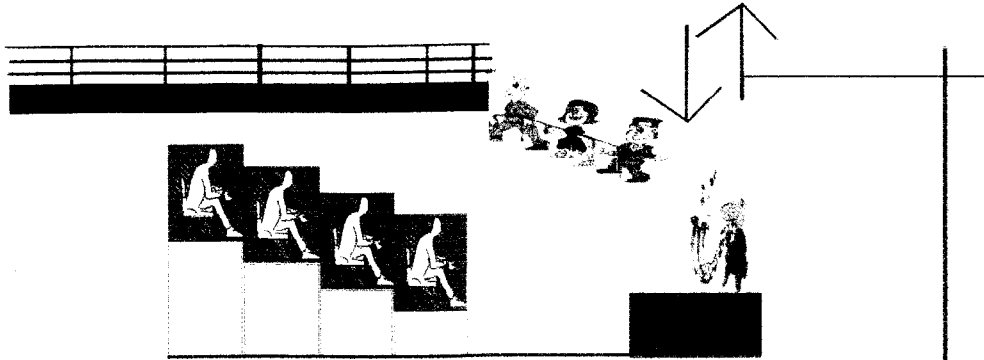


VISUAL



3. Konsep Penataan Sirkulasi Terhadap Masing-Masing Pelaku Kegiatan

SIRKULASI



UNTUK SIRKULASI PEMAIN YANG DATANG DARI ARAH AUDIENCE DIBUATKAN TANGGA KHUSUS YANG BISA DINAIK-TURUNKAN DARI LANTAI ATAS MENUJU STAGE



UNTUK PEMAIN YANG MENGGUNAKAN POLA PERTUNJUKKAN ARENA, ARAH KEDATANGAN PEMAIN MUNCUL DARI ARAH STAGE (DENGAN MENGGUNAKAN ELEVATOR STAGE)

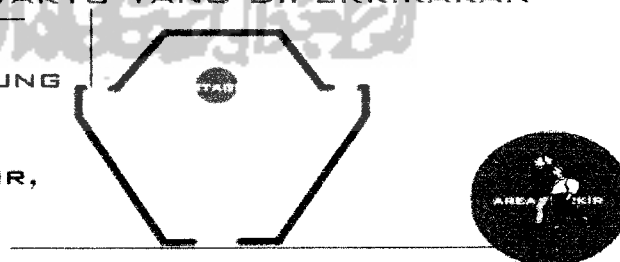


SIRKULASI KEDATANGAN PENGUNJUNG DAN PEMAIN DI PISAHKAN OLEH PERBEDAAN KETINGGIAN LANTAI

SIRKULASI DIBUAT LEBAR AGAR PENGUNJUNG DAPAT LELUASA BERGERAK

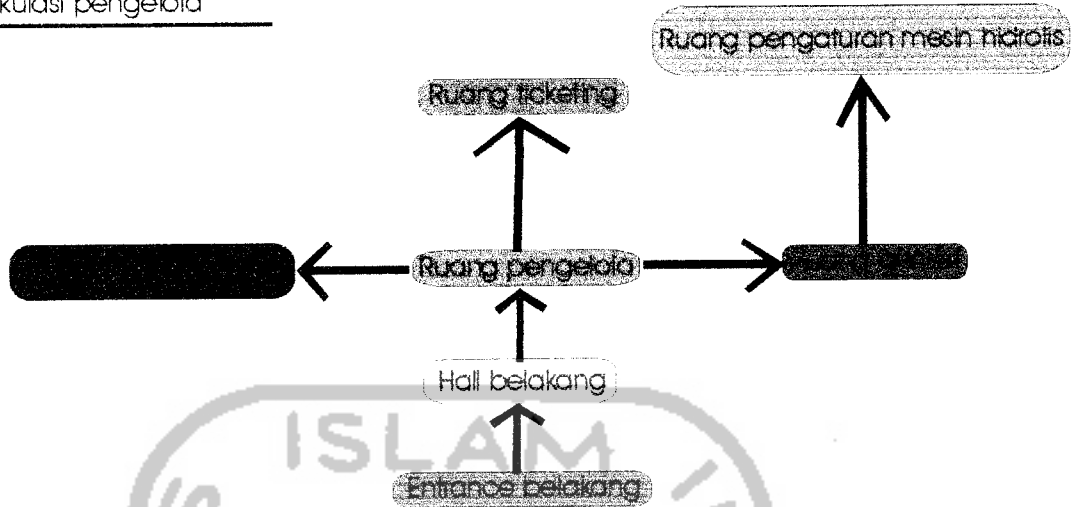
PINTU KELUAR DIBUAT TERBUKA KE ARAH LUAR AGAR PENONTON DAPAT MENINGGALKAN RUANGAN LEBIH CEPAT DARI WAKTU YANG DIPERKIRAKAN

UNTUK SIRKULASI KEDATANGAN PENGUNJUNG MENUJU BUDUNG PERTUNJUKKAN DIBUAT DEKAT DARI AREA PARKIR, AGAR WAKTU TEMPUH PENONTON BERKISAR 15-30 MENIT



Konsep penataan sirkulasi pada masing-masing belaku kegiatan

Sirkulasi pengelola



Sirkulasi pemain dan pengunjung

Pemain
Pengunjung



Sirkulasi pemain dan pengunjung

Pemain
Pengunjung

